

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan *Continuity of Care* Secara khusus, bidan menawarkan berbagai perawatan individual kepada wanita yang mereka kenal selama kehamilan dan persalinan, membina hubungan kepercayaan, perhatian pribadi, dan pemberdayaan antara ibu dan bidan yang menurunkan angka kematian ibu dan bayi. (Hildingsson et al., 2021).

Angka kematian ibu, yaitu jumlah perempuan yang meninggal selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas, merupakan indikator kesehatan perempuan (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah menargetkan pada Tahun 2030 AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Ardilah, Setyaningsih, 2019).

Program gizi dan kesehatan ibu dan anak Kementerian Kesehatan terus memantau angka kematian ibu. Angka kematian ibu menurun pada tahun 2022, tetapi biasanya meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022, terdapat 3.572 kematian di Indonesia, naik dari 7.389 pada tahun 2021. Hipertensi terkait kehamilan menyumbang 801 kematian ibu pada tahun 2022, diikuti oleh perdarahan (741), penyakit jantung (232), dan penyebab lainnya (1.504 kasus). Agar Angka Kematian Ibu (AKI) dapat menurun lebih cepat, semua ibu harus memiliki akses ke layanan kesehatan berkualitas tinggi. Layanan ini meliputi layanan kesehatan ibu, perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan komplikasi, layanan keluarga berencana (KB), termasuk KB pascapersalinan, dan tenaga kesehatan terlatih yang membantu persalinan di fasilitas kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menurun, tetapi masih banyak yang perlu dilakukan untuk mempertahankannya dan mencapai target 16 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada

akhir tahun 2024. Sebanyak 21.447 bayi berusia 0 hingga 59 bulan meninggal dunia pada tahun 2022. Selama 28 hari pertama kehidupan, 18.281 kematian terjadi (75,5% kematian bayi terjadi antara usia 0 hingga 7 hari dan 24,5% antara usia 8 hingga 28 hari). Sebanyak 2.446 kematian terjadi pada periode pasca-neonatal (usia 29 hari hingga 11 bulan), sementara 720 kematian terjadi pada rentang usia 12 hingga 59 bulan. Dibandingkan dengan 27.566 kematian yang terjadi pada tahun 2021, angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan. Berat badan lahir rendah (BBLR) menyumbang 28,2% dari total kematian bayi pada tahun 2022, menjadikannya penyebab utama kematian. Kematian akibat asfiksia menyumbang 25,3%. Penyebab kematian lainnya meliputi infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan kelainan kongenital, menurut Profil Kesehatan Indonesia (2022).

Angka kematian ibu dan bayi juga dipengaruhi oleh kurangnya kontinuitas perawatan. Paradigma yang digunakan oleh layanan kebidanan untuk memberikan perawatan kepada perempuan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan keluarga berencana dikenal sebagai Continuity of Care (COC) (Hardiningsih, Yunita, dan Nurma Yuneta, 2020).

Raraningrum (2021) Berdasarkan kontinum perawatan, sejumlah kegiatan layanan yang berkelanjutan dan menyeluruh menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan, terutama dengan situasi unik setiap orang. Kegiatan-kegiatan ini, yang meliputi layanan keluarga berencana, perawatan pascapersalinan, dan perawatan bayi, dimulai sejak kehamilan dan persalinan. Hubungan kesinambungan perawatan merupakan interaksi terapeutik antara perempuan dan praktisi kesehatan, terutama bidan, yang membantu perempuan mendapatkan layanan dan informasi yang lengkap. Hubungan ini, yang mencakup dukungan emosional seperti dorongan, pujian, dukungan, mendengarkan keluhan perempuan, dan mendampingi mereka, telah diakui sebagai bagian penting dari perawatan selama persalinan. Bantuan dari bidan ini mengarah pada perawatan yang berfokus pada perempuan.

Peningkatan kesehatan ibu dan anak, yang biasanya disebut sebagai KIA, merupakan salah

satu tujuan paling signifikan bagi perluasan layanan kesehatan di Indonesia. Wanita yang sedang hamil, ibu yang akan melahirkan, bayi, dan bayi baru lahir semuanya berhak mendapatkan perawatan medis melalui program ini. Tugas program ini adalah untuk mencapai hal ini. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu dan anak yang mengalami masalah kesehatan dengan memanfaatkan buku pedoman perawatan medis (buku pedoman KIA). Ismayana dan Nontji W. 2020 menyatakan bahwa penggunaan buku pedoman KIA merupakan metode yang memberdayakan masyarakat, khususnya keluarga, untuk menjaga dan memperoleh layanan KIA yang berkualitas. Metodologi inilah yang disebut sebagai buku pedoman KIA.

Oleh karenanya penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny. I di TPMB Laeli Jaziroh S.Tr.Keb., Bdn. Beji Kota Depok. Dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental dalam menjalani kehamilannya, menghadapi persalinan dan nifas serta perawatan bayi baru lahir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan melakukan **“Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat”**

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB sesuai standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP

secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
2. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
3. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
4. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
5. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
6. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Komplementer Ibu Hamil dan Bersalin pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
7. Dapat melakukan evaluasi asuhan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat
8. Dapat melakukan pendokumentasian dengan Metode Varney dan catatan perkembangan dengan metode SOAP pada asuhan yang diberikan pada Ny I di TPMB Laeli Jaziroh Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengetahuan, penambahan wawasan, pembelajaran dan sumber informasi bagi seluruh mahasiswa dalam pelaksanaan dan pembuatan Asuhan Kebidanan Komprehensif

1.4.2. Manfaat Bagi Lahan

Sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB agar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

1.4.3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

sebagai sumber daya untuk mempelajari asuhan kebidanan, sebagai sarana untuk menilai tujuan pembelajaran yang dicakup dalam perkuliahan, dan sebagai panduan bagi mahasiswa untuk memberi mereka pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan untuk berlatih memberikan asuhan kebidanan yang lengkap..

